

Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD

Astrid Lingkan Mandas^{1*}, Emilia Sensanen^{2*}

¹Institut Agama Kristen Negeri Manado

²Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email:

lingkanmandas@iaknmanado.ac.id (Astrid Lingkan Mandas)

*Corresponding author

Sitasi:

Astrid Lingkan Mandas, Emilia Sensanen. Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD. *Humanlight Journal of Psychology*. Vol.3, No.2, 2022, pp. 114-124

Diterima: 30 November, 2022; **Disetujui:** 24 Desember, 2022; **Dipublikasikan:** 30 Desember, 2022

Abstract

Until now, learning is still a multidimensional phenomenon. There is a relationship between the information that is processed and the system that functions to make children learn. Every child of course strives to learn, but for some specific reason fails to learn effectively. These reasons include problems in the areas of auditory, cognitive processes, perception, memory, and expression. When a child has difficulty in these areas, then the child can be said to have specific learning difficulties. The term 'specific learning disability' is a condition in which children who are believed to have a normal level of intelligence (not even a few who have above average intelligence) actually experience significant difficulties in several areas of development. Areas of development that experience difficulties include academic areas such as reading, writing, arithmetic. The focus of this study is to identify specific learning difficulties in children and the factors that cause it as well as the effect of providing psychoeducational interventions to parents and schools. This study used a single-case experiment method and the research subjects were taken from an elementary school in Surabaya. The application of psychoeducation shows that it provides insight to the subject's parents (mother). The subject's mother is aware of the need to transfer the subject to a school that can support subject-specific education. Based on the results of monitoring with parents after the subject was transferred to a school with special education, there was an increase in the subject's achievement.

Keywords: *specific learning disability, psychoeducation*

Abstrak

Sampai saat ini belajar masih menjadi fenomena yang multidimensional. Terdapat hubungan antara informasi yang diproses dan sistem yang berfungsi untuk dapat membuat anak belajar. Setiap anak tentu saja berusaha untuk belajar, namun dalam beberapa alasan yang spesifik gagal untuk belajar secara efektif. Alasan-alasan tersebut mencakup masalah pada area pendengaran, proses berpikir, persepsi, memori, dan ekspresi. Ketika seorang anak mengalami kesulitan di area-area tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar spesifik. Istilah 'kesulitan belajar spesifik' adalah suatu kondisi dimana anak yang diyakini memiliki tingkat kecerdasan normal (bahkan tidak sedikit yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata) ternyata mengalami kesulitan yang signifikan dalam beberapa area perkembangan.

Area perkembangan yang mengalami kesulitan ini meliputi bidang-bidang akademis seperti kemampuan baca, tulis, hitung. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar spesifik pada anak dan faktor-faktor penyebabnya serta pengaruh pemberian intervensi berupa psikoedukasi terhadap orangtua dan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode *single-case experiment* dan subjek penelitian diambil dari salah satu SD yang ada di Surabaya. Penerapan psikoedukasi menunjukkan memberikan *insight* pada orangtua subjek (ibu). Ibu subjek menyadari tentang kebutuhan untuk memindahkan subjek ke sekolah yang dapat menunjang pendidikan khusus subjek. Berdasarkan hasil monitor dengan orangtua setelah subjek dipindahkan ke sekolah dengan pendidikan khusus, terjadi peningkatan dalam prestasi subjek.

Kata kunci: kesulitan belajar spesifik, psikoedukasi

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak dari setiap individu. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2009). Pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh individu sejak lahir. Melalui kegiatan eksplorasi pada lingkungan, individu mulai memahami elemen-elemen di sekitarnya yang dapat memuaskan kebutuhannya (NIMH, 2003).

Sampai saat ini belajar masih menjadi fenomena yang multidimensional. Terdapat hubungan antara informasi yang diproses dan sistem yang berfungsi untuk dapat membuat anak belajar. Meskipun setiap anak melewati tahap dan tugas perkembangan yang sama namun setiap anak memiliki keunikan dan tampilan fisik, karakteristik, kemampuan, talenta kepribadian dan bahkan gaya belajar yang berbeda. Setiap anak tentu saja berusaha untuk belajar, namun dalam beberapa alasan yang spesifik gagal untuk belajar secara efektif. Alasan-alasan tersebut mencakup masalah pada area pendengaran, proses berpikir, persepsi, memori, dan ekspresi. Ketika seorang anak mengalami kesulitan di area-area tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar spesifik (NIMH, 2003).

Istilah ‘kesulitan belajar spesifik’ adalah suatu kondisi dimana anak yang diyakini memiliki tingkat kecerdasan normal (bahkan tidak sedikit yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata) ternyata mengalami kesulitan yang signifikan dalam beberapa area perkembangan. Area perkembangan yang mengalami kesulitan ini meliputi bidang-bidang akademis seperti kemampuan baca, tulis, hitung, namun demikian kesulitan belajar spesifik tidak hanya sesimpel

‘anak susah baca’, ‘anak kalau menulis nampak berantakan atau ada huruf yang hilang’. Kesulitan belajar selain meliputi kesulitan akademis, juga menunjukkan kesulitan dalam menumpuhkan perhatian, mengingat, menjalankan instruksi yang panjang, organisasi, pengelolaan waktu, bingung arah dan proporsi (Purboyo, 2015).

Penyebab kesulitan belajar spesifik dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu medikal, psikologis, dan edukasi. Pada aspek medikal, kesulitan belajar spesifik dapat diindikasikan dari fakta adanya gangguan psikis/anatomis. Pada aspek psikologis, kesulitan belajar spesifik disebabkan oleh disfungsi proses komunikasi/belajar. Pada aspek pendidikan, kesulitan belajar spesifik disebabkan karena kegagalan untuk mencapai prestasi akademis atau tingkah laku yang diharapkan (Hidayat, 2008). Faktor penyebab kesulitan belajar spesifik dapat dilihat dari dua sisi yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu inteligensi, fisik, panca indera, gangguan emosi, kebiasaan yang aneh, dan kemampuan prasyarat yang belum dikuasai. Sedangkan faktor eksternal yaitu situasi rumah, pindah sekolah, proses belajar mengajar, dan sarana-prasarana di sekolah (Purboyo, 2015).

Masalah Belajar pada Anak

Masalah gangguan belajar pada anak-anak kerap kali ditemukan. Masalah ini timbul bisa di sekolah maupun di luar sekolah. Anak yang mengalami gangguan belajar biasanya akan mengalami hambatan-hambatan di dalam kegiatan belajarnya seperti pemusatan konsentrasi, gangguan daya ingat, gangguan membaca, gangguan menulis, berhitung, dll. Dampak yang dialami oleh anak yang mengalami gangguan belajar bukan hanya pada tumbuh kembangnya, tetapi juga berdampak pada proses interaksi anak dengan dunia sekitarnya, bahkan dengan keluarganya (Tammasse & Jumraini, 2017).

Gaya belajar berbeda pada masing-masing individu. Beberapa lebih mampu untuk mengolah informasi melalui telinga daripada mata dan sebaliknya. Beberapa mengalami kesulitan untuk belajar di lingkungan yang ramai dan beberapa memilih untuk belajar di lingkungan yang sedikit distraksi visual seperti ruangan yang terlalu banyak jendela, foto, atau gambar. Setiap anak tentu saja berusaha untuk belajar, namun dalam beberapa alasan yang spesifik gagal untuk belajar secara efektif. Alasan-alasan tersebut mencakup masalah pada area pendengaran, proses berpikir, persepsi, memori, dan ekspresi. Ketika seorang anak mengalami kesulitan di area-area tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar spesifik. Kesulitan-kesulitan hampir tidak bisa kelihatan di permukaan sehingga anak dengan

masalah ini kerap dianggap malas, tidak tanggap, tidak ada motivasi untuk belajar, akibatnya sering dimarah oleh guru dan/atau dibully oleh teman. Hal ini bisa berdampak pada putus sekolah (NIMH, 2003).

Terdapat juga kelompok anak yang berkesulitan belajar karena memiliki inteligensi di bawah rata-rata, memiliki borderline intelligence dan sering disebut slow learner. Banyak anak-anak seperti ini mengalami keterbelakangan mental sedang. Terdapat juga kelompok anak yang memiliki gangguan emosi, sosial, dan budaya yang memiliki kemampuan akademis yang kurang (NIMH, 2003)

Karakteristik dan Gejala pada Anak yang Mengalami Masalah dalam Belajar

Karakteristik masalah belajar pada anak yaitu visual-perception, auditory-perception, aktivitas visual-motor, conceptualization, memori, perhatian. Sedangkan gejala dari anak yang mengalami masalah dalam belajar adalah impulsif, kemampuan pemahaman kurang, tidak rapih, memiliki self-esteem yang rendah, berperilaku yang sulit dipahami, penarikan diri, cemas, suasana hati yang berubah-ubah, kesulitan menyelesaikan masalah, bingung, gelisah (NIMH, 2003)

Setiap anak yang memiliki masalah dalam belajar tidak memiliki semua daftar di atas. Beberapa anak memiliki karakteristiknya dan anak yang lain memiliki gejalanya. Ada juga yang memiliki perpaduan keduanya (NIMH, 2003).

Definisi Kesulitan Belajar Spesifik

Menurut Purboyo (2015), istilah ‘kesulitan belajar spesifik’ merujuk pada suatu kondisi dimana individu yang diyakini mempunyai tingkat kecerdasan normal (bahkan tidak sedikit yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata, ternyata mempunyai kesulitan yang signifikan dalam beberapa area perkembangan. Area perkembangan yang mengalami kesulitan ini meliputi bidang-bidang akademis seperti kemampuan baca, tulis, hitung. Kesulitan belajar spesifik tidak hanya sesederhana ‘anak susah baca’, ‘anak yang memiliki tulisan susah dibaca bahkan ada huruf yang hilang’. Kesulitan belajar selain meliputi kesulitan di bidang akademis, juga menunjukkan kesulitan dalam menumpuhkan perhatian, mengingat sesuatu, mengingat dan menjalankan instruksi yang panjang, pengorganisasian, pengelolaan waktu, bingung arah dan proporsi. Menurut Hallahan, dkk dalam Susanti & Djoekardi, (2014), kesulitan belajar spesifik adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang

mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut nampak dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. "Kesulitan belajar spesifik" adalah istilah umum yang menunjukkan bahwa murid menunjukkan perbedaan dalam pembelajaran mereka. Murid dengan kesulitan belajar tertentu mungkin memiliki kesulitan dalam belajar membaca, menulis, mengemukakan atau memanipulasi angka sehingga kinerjanya di bidang ini berada di bawah kinerjanya di bidang lain. Murid mungkin juga memiliki masalah dengan ingatan jangka pendek, dengan keterampilan organisasi dan koordinasi (<https://www.swindon.gov.uk>)

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Spesifik

Hidayat (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar spesifik bukan karena adanya gangguan perseptual, kerusakan otak (brain injury), disfungsi minimal otak, tetapi di lihat dari tiga aspek yaitu medikal, psikologis, dan edukasi. Pada aspek medikal, kesulitan belajar disebabkan karena gangguan psikis/anatomis. Pada aspek psikologis, kesulitan belajar disebabkan oleh disfungsi komunikasi/belajar. Pada aspek pendidikan, kesulitan belajar disebabkan karena kegagalan untuk mencapai prestasi akademik atau tingkah laku yang diharapkan.

Faktor penyebab kesulitan belajar spesifik dapat dilihat dari dua sisi yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu inteligensi, fisik, panca indera, gangguan emosi, kebiasaan yang aneh, dan kemampuan prasyarat yang belum dikuasai. Sedangkan faktor eksternal yaitu situasi rumah, pindah sekolah, proses belajar mengajar, dan sarana-pra sarana di sekolah (Purboyo, 2015).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode single-case experiment. Subjek penelitian ini diambil dari salah satu SD di Surabaya yang mengalami kesulitan belajar spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi kesulitan belajar spesifik pada anak dan faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya peneliti memberikan intervensi yang sesuai dengan masalah yang terjadi.

Intervensi diberikan dalam bentuk Psikoedukasi untuk Ibu dalam memberikan pendampingan terhadap anak. Dalam psikoedukasi peneliti menjelaskan kepada ibu subjek tentang kondisi subjek yang mengalami kesulitan belajar spesifik yang diakibatkan oleh

kurangnya pendampingan yang diberikan oleh orangtua. Kemudian ketika ibu subjek paham, peneliti memberikan cara-cara yang konkrit yang dapat dilakukan oleh orangtua agar dapat menstimulasi subjek. Selama beberapa saat, peneliti memantau/memonitor perkembangan lewat Whatsapp.

Psikoedukasi yang kedua diberikan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Peneliti memberikan penjelasan tentang kondisi yang dialami dan permasalahan apa yang terjadi pada subjek. Peneliti memberikan informasi tentang masalah-masalah belajar yang terjadi pada anak selama proses pembelajaran. Pada guru kelas, peneliti memberikan lembar monitoring terkait kegiatan belajar subjek (membaca, menulis, berhitung).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan intervensi yang dilakukan menunjukkan bahwa orangtua subjek (ibu) terbuka akan psikoedukasi yang diberikan oleh praktikan. Ibu subjek menyadari tentang kebutuhan untuk memindahkan subjek ke sekolah yang dapat menunjang pendidikan khusus subjek. Berdasarkan hasil monitor dengan orangtua setelah subjek dipindahkan ke sekolah dengan pendidikan khusus, terjadi peningkatan dalam prestasi subjek.

Intervensi yang diberikan menunjukkan hasil yang cukup baik namun demikian tidak bisa menjalankan saran yang diberikan dengan maksimal karena kesibukan. Ibu subjek mengaku tidak dapat fokus mendampingi subjek karena sedang sibuk-sibuknya mengurus klinik. Hal ini diungkapkan oleh ibu subjek sendiri pada saat praktikan melakukan monitoring melalui whatsapp. Hal ini juga didukung oleh pihak sekolah yang mengatakan bahwa ada rasa kurang kesadaran dari orangtua subjek terhadap kebutuhan subjek sehingga kurang memberi diri dalam perannya sebagai orangtua. Keluarga seharusnya menjadi tempat yang pertama dalam membentuk dan mengembangkan potensi anak. Sebagai generasi penerus, sudah seharusnya anak diberikan stimulasi dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan dan hal itu harus diberikan sejak usia dini. Salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan potensi anak adalah pola asuh orangtua Djuhaepa dkk (2022).

Untuk psikoedukasi yang diberikan terhadap pihak sekolah menunjukkan bahwa sekolah terbuka akan informasi dan saran yang diberikan oleh praktikan, namun demikian tidak bisa menjalankannya karena terbentur peraturan dari dinas yakni harus menerima siapapun siswa yang mendaftar baik reguler maupun ABK namun demikian tidak menyediakan sarana seperti guru khusus yang menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus atau yang membutuhkan pendidikan khusus. Monitoring yang dilakukan guru menunjukkan sebenarnya hasil yang baik

dimana guru cukup membantu subjek dalam kegiatan belajar setiap hari selama di kelas. Guru nampak lebih fokus pada kebutuhan subjek dengan anaknya monitoring tersebut

Penanganan dalam kasus subjek belum bisa selesai secara maksimal diakibatkan oleh keterbatasan waktu praktikan dan faktor-faktor yang lain seperti masih kurang kesadarannya dari pihak orangtua subjek terhadap perannya sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut. Selain itu ada koridor-koridor tertentu yang tidak bisa dilewati oleh praktikan misalnya masalah regulasi yang diberikan oleh dinas pendidikan ataupun kebijakan sekolah tentang pengadaan guru khusus.

Tabel 1. Identitas Subjek

	Subjek	Ayah	Ibu	Kakak I	Kakak II
Nama Lengkap	VD	W	A	B	D
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Tempat tanggal lahir	3 April 2010	11 Maret 1966	7 Mei 1976	10 Febuari 1998	5 April 2000
Usia	6 tahun 10 bulan	50 tahun	42 tahun	19 tahun	17 tahun
Pendidikan	SD Kelas 1	S2	S2	Proses masuk AKPOL	SMA Kelas 3
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Suku Bangsa	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa
Latar Belakang Budaya	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa
Status dalam keluarga	Anak Kandung	Ayah Kandung	Ibu Kandung	Kakak Kandung	Kakak Kandung
Status Perkawinan	Belum kawin	Kawin	Kawin	Belum Kawin	Belum Kawin
Pekerjaan	-	Dokter	Pengelola Klinik/IRT	-	-
Alamat	Surabaya	Surabaya	Surabaya	Surabaya	Surabaya

Tabel 3. Rancangan Intervensi

Permasalahan	Sasaran	Intervensi Yang Dipakai	Tujuan	Kegiatan	Waktu / Tempat	Baseline	Indikator Keberhasilan	Hasil	Evaluasi	Follow-Up
Kesulitan belajar spesifik akibat kurangnya pendampingan dari orangtua : Kesibukan kedua orangtua sehingga VD kurang diperhatikan	Orangtua VD (Ibu)	Psikoedukasi untuk Ibu dalam memberikan pendampingan terhadap anak	Untuk memberikan pemahaman kepada orangtua tentang permasalahan yang dialami oleh VD, penyebab, dan apa yang bisa dilakukan selanjutnya	Menjelaskan kepada ibu VD tentang kondisi VD yang mengalami kesulitan belajar spesifik diakibatkan oleh kurangnya pendampingan yang diberikan oleh orangtua.	15 Juli 2017/ru mah	Kedua orangtua VD sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan VD terutama dalam membantunya belajar.	<ul style="list-style-type: none"> Ibu dapat mengevaluasi diri bahwa selama ini terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusan sehingga mengabaikan VD yang masih dalam proses pertumbuhan 	Orangtua VD (ibu) terbuka akan psikoedukasi yang diberikan oleh praktikan, namun demikian tidak bisa menjalankan saran yang diberikan dengan maksimal karena kesibukan. Ibu VD mengaku tidak dapat fokus mendampingi VD karena sedang sibuk-sibuknya mengurus klinik. Hal ini diungkapkan oleh ibu VD sendiri	Penanganan dalam kasus VD belum bisa selesai secara maksimal diakibatkan oleh keterbatasan waktu praktikan dan faktor-faktor yang lain seperti kurangnya kesadarannya dari pihak orangtua VD terhadap perannya	Orangtua perlu penanganan lebih lanjut dalam bentuk konseling

Astrid Lingkan Mandas, Emilia Sensanen. Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD

Kesulitan belajar spesifik akibat kurangnya pendampingan dari orangtua :Kesi bukan kedua orangtua sehingga VD kurang diperhatikan	Orangtua VD (Ibu)	Psikoedukasi untuk Ibu dalam memberikan pendampingan terhadap anak	Untuk memberikan pemahaman kepada orangtua tentang permasalahan yang dialami oleh VD, penyebab, dan apa yang bisa dilakukannya selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> Membagikan cara-cara yang konkret yang dapat dilakukan oleh orangtua agar dapat menstimulasi VD 	15 Juli 2017/ru mah	Kedua orangtua VD sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan VD terutama membantunya belajar.	<ul style="list-style-type: none"> Ibu dapat mengevaluasi diri bahwa selama ini terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusan sehingga mengabaikan VD yang masih dalam proses pertumbuhan 	melalui whatsapp. Hal ini juga didukung oleh pihak sekolah yang mengatakan bahwa ada rasa kurang kesadaran dari orangtua VD terhadap kebutuhan VD sehingga kurang memberi diri dalam perannya sebagai orangtua.	sehingga membutuhkan penangan lebih lanjut. Selain itu ada koridor-koridor tertentu yang tidak bisa dilewati oleh praktikan misalnya masalah regulasi yang diberikan oleh dinas pendidikan ataupun kebijakan sekolah tentang pengadaan guru khusus.	Orangtua perlu penanganan lebih lanjut dalam bentuk konseling
Kesulitan belajar spesifik akibat metode belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar VD yang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang masalah-masalah belajar yang bisa terjadi pada anak dalam hal ini anak SD	Guru Kelas	Monitoring kegiatan belajar anak	Untuk membantu anak dalam proses belajar selama di kelas	<ul style="list-style-type: none"> Praktikan memberikan lembar monitoring pada 	20-24 Maret 2017	Guru kurang dalam mendampingi anak selama belajar di kelas misalnya membaca, menulis, berhitung.	<ul style="list-style-type: none"> Guru mampu membantu anak dalam belajar di kelas ketika mengalami kesulitan misalnya dalam membaca, menulis, berhitung. 	Monitoring yang dilakukan guru menunjukkan sebenarnya hasil yang baik dimana guru cukup membantu VD dalam kegiatan belajar setiap hari selama di kelas. Guru nampak lebih fokus pada kebutuhan VD dengan anaknya monitoring tersebut	Penanganan dalam kasus VD belum bisa selesai secara maksimal diakibatkan oleh keterbatasan waktu praktikan dan faktor-faktor yang lain seperti masih kurang kesadarannya dari pihak orangtua VD terhadap perannya sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut. Selain itu ada koridor-koridor tertentu yang tidak bisa dilewati oleh praktikan misalnya masalah regulasi yang diberikan oleh dinas pendidikan ataupun kebijakan sekolah tentang pengadaan guru khusus.	Orangtua perlu penanganan lebih lanjut dalam bentuk konseling
Kesulitan belajar spesifik akibat kurangnya pendampingan dari orangtua : Kesibukan kedua orangtua sehingga VD kurang diperhatikan	Orangtua VD (Ibu)	Monitoring Via Whatsapp	Untuk memantau pendampingan yang dilakukan ibu terhadap VD	Memantau pendampingan yang dilakukan oleh ibu terhadap VD melalui Whatsapp	19 Juli 2017	terutama dalam membantunya belajar.	latihan-latihan dengan cara yang menarik	Hal ini diungkapkan oleh ibu VD sendiri paa saat praktikan melakukan monitoring melalui whatsapp. Hal ini juga didukung oleh pihak sekolah yang mengatakan bahwa ada rasa kurang	kseperti masih kurang kesadarannya dari pihak orangtua VD terhadap perannya sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut. Selain itu ada koridor-koridor tertentu yang tidak bisa dilewati oleh praktikan	Orangtua perlu penanganan lebih lanjut dalam bentuk konseling

Kesulitan belajar spesifik akibat kurangnya pendampingan dari orangtua :Kesibukan kedua orangtua sehingga VD kurang diperhatikan	Orangtua VD (Ibu)	Monitoring Via Whatsapp	Untuk memantau pendampingan yang dilakukan ibu terhadap VD	● Memantau pendampingan yang dilakukan oleh ibu terhadap VD melalui Whats app	19 Juli 2017	Kedua orangtua VD sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan VD	● Ibu mendampingi VD dalam belajar misalnya membaca, menulis, berhitung. Memberikan	Orangtua VD (ibu) terbuka akan psikoedukasi yang diberikan oleh praktikan, namun demikian tidak bisa menjalankan saran yang diberikan dengan maksimal karena kesibukan. Ibu VD mengaku tidak dapat fokus mendampingi VD karena sedang sibuk-sibuknya mengurus klinik.	Penanganan dalam kasus VD belum bisa selesai secara maksimal diakibatkan oleh keterbatasan waktu praktikan dan faktor-faktor yang lain	Orangtua perlu penanganan lebih lanjut dalam bentuk konseling
Kesulitan belajar spesifik akibat kurangnya pendampingan dari orangtua : Kesibukan kedua orangtua sehingga VD kurang diperhatikan	Orangtua VD (Ibu)	Monitoring Via Whatsapp	Untuk memantau pendampingan yang dilakukan ibu terhadap VD	Memantau pendampingan yang dilakukan oleh ibu terhadap VD melalui Whats app	19 Juli 2017	terutama dalam membantunya belajar.	latihan-latihan dengan cara yang menarik	kesadaran dari orangtua VD terhadap kebutuhan VD sehingga kurang memberi diri dalam perannya sebagai orangtua.	misalnya masalah regulasi yang diberikan oleh dinas pendidikan ataupun kebijakan sekolah tentang pengadaan guru khusus.	Orangtua perlu penanganan lebih lanjut dalam bentuk konseling
Kesulitan belajar spesifik akibat metode belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar VD yang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang masalah-masalah belajar	Kepala Sekolah & Guru Kelas	Psikoedukasi untuk pihak sekolah dalam menjelaskan kondisi VD	● Untuk memberikan penjelasan tentang kondisi yang dialami mi dan	● Praktikan memberikan penjelasan tentang kondisi yang dialami mi dan	20 Maret 2017	Sekolah kurang memiliki informasi tentang masalah-masalah belajar yang bisa terjadi pada anak dalam hal ini anak SD	● Sekolah mampu mengevaluasi segala bentuk masalah-masalah siswa terkait dengan belajar beserta penyebabnya	Sekolah terbuka akan informasi dan saran yang diberikan oleh praktikan, namun demikian tidak bisa menjalankannya karena terbentur peraturan dari dinas yakni harus menerima siapapun siswa yang mendaftar baik reguler	Penanganan dalam kasus VD belum bisa selesai secara maksimal diakibatkan oleh keterbatasan waktu praktikan dan faktor-faktor yang	Orangtua perlu penanganan lebih lanjut dalam bentuk konseling

Kesimpulan Dan Saran

Permasalahan yang ditunjukkan oleh subjek adalah kesulitan belajar spesifik. Selama di sekolah, subjek kurang mampu untuk belajar dengan efektif dan maksimal karena memiliki kesulitan yang signifikan dalam beberapa area perkembangan yaitu kognitif, persepsi, motorik, memori, dan ekspresi. Beberapa perkembangan tersebut meliputi bidang-bidang akademis seperti baca, tulis dan hitung dan hal-hal lain seperti kesulitan dalam menumpuhkan perhatian,

Astrid Lingkan Mandas, Emilia Sensanen. Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD mengingat, menjalankan instruksi yang panjang, organisasi, pengelolaan waktu, bingung arah dan proporsi (Purboyo, 2015).

Kesulitan belajar yang dialami oleh subjek disebabkan oleh faktor eksternal yakni lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Di rumah subjek kurang mendapatkan pendampingan yang maksimal karena orangtua yang sibuk bekerja. Sedangkan di lingkungan sekolah, model mengajar konvensional yang diterapkan oleh guru cenderung menyebabkan subjek tidak mendapatkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Penanganan dalam kasus subjek belum bisa selesai secara maksimal diakibatkan oleh keterbatasan waktu praktikan dan faktor-faktor yang lain seperti masih kurang kesadarannya dari pihak orangtua subjek terhadap perannya sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut. Selain itu ada koridor-koridor tertentu yang tidak bisa dilewati oleh praktikan misalnya masalah regulasi yang diberikan oleh dinas pendidikan ataupun kebijakan sekolah tentang pengadaan guru khusus.

Saran untuk orangtua yaitu mendatangkan guru private untuk mematangkan kemampuan calistung subjek, selalu memberikan pujian terhadap usaha anak dalam belajar bukan hasilnya dalam belajar agar meningkatkan harga dirinya dia seperti “kamu rajin sekali”, “kamu pantang menyerah, meskipun kamu tidak suka membaca tapi kamu mau berusaha untuk mendapat nilai yang baik”, “anak mama tekun dan sabar”. Saran untuk sekolah memberikan model pengajaran remedial agar dapat mengoptimalkan kemampuan akademis siswa-siswa yang berkesulitan belajar spesifik. Pengadaan resource teacher atau guru pendamping khusus dalam membantu guru reguler mengajar anak-anak yang membutuhkan pengajaran khusus seperti siswa yang berkesulitan belajar spesifik agar anak-anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik juga dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar reguler.

Daftar Pustaka

Djuhaepa, N. Z., Ain, N., Has, Q. G., Agustina, S., Ridfah, A., & Ismail, I. (2022).

Psikoedukasi Pola Pengasuhan pada Perkembangan Anak. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1205-1210.

Hidayat. 2008. Identifikasi Hambatan Perkembangan Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vol. 1: 1-7*

HIMPSI. 2010. Kode Etik Psikologi Indonesia.

Munib, Achmad, dkk. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : UNNES Press

NIMH. 2003. Educating Children with Learning Problems in Primary School: Resource book for teachers. India : NIMH

Solek Purboyo. 2015. Mengenal Kesulitan Belajar dan Kesulitan Belajar Spesifik. Proseding Seminar Nasional PGSD UPY:3-6

Tammasse., Jumraini T. 2017. Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia : Studi neuropsikolinguistik. Proceeding ASBAM6 2017: 1-23

---- (?). Other Specific Learning Difficulties : Dyslexia Friendly Schools Guidelines. Diakses pada 10 Februari 2018.

<https://www.swindon.gov.uk>

---- 2014. Gambaran Perkembangan Sosial Anak Berkesulitan Belajar Spesifik : Studi Kasus Terhadap 3 Siswa Sekolah Dasar Talenta Jakarta. Diakses pada 15 April 2018

https://nanopdf.com/download/gambaran-perkembangan-sosial-anak-berkesulitan-belajar-spesifik_pdf

---- 2015. Pengaruh Psikoedukasi Mengenai Dukungan Sosial Keluarga dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Depresi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Diakses pada 15 April 2018.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/169089/MTY5MDg5>